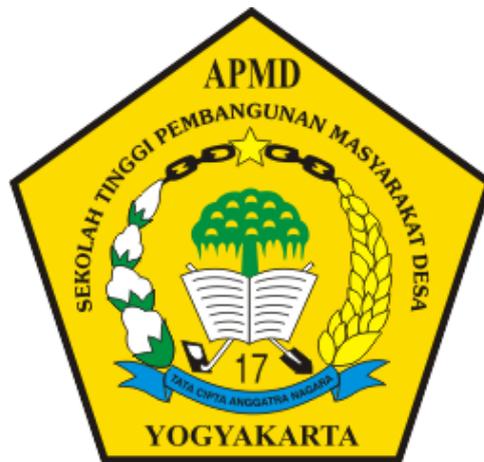


**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DI JALAN MALIOBORO  
(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kota Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



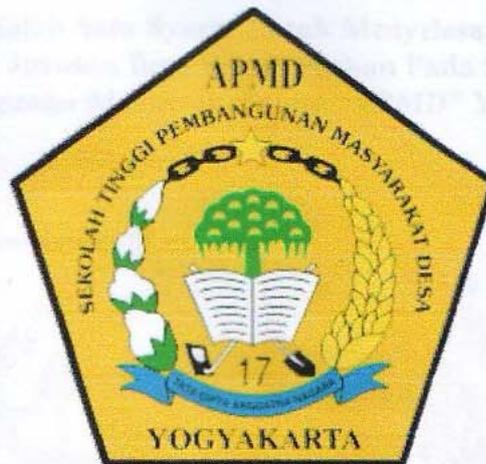
**Disusun oleh :**

**RILA PANI ANTARI  
14520028**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA  
2018**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DI JALAN MALIOBORO  
(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kota Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**RILA PANI ANTARI  
14520028**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA**

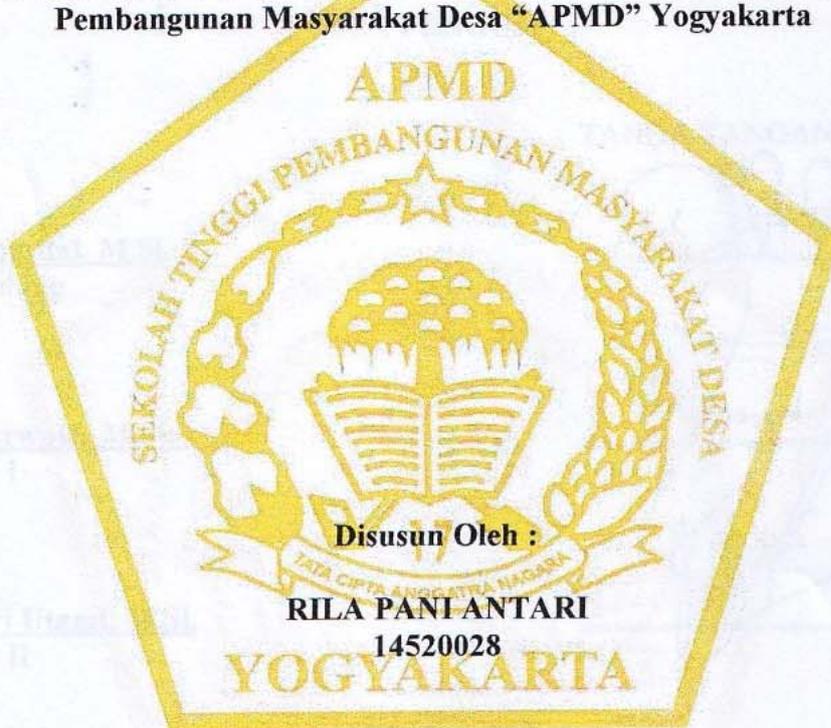


**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DI JALAN MALIOBORO**

**(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kota Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi  
Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Pemerintahan Pada Sekolah Tinggi  
Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA**



## HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Hari : Jumat

Tanggal : 16 Maret 2018

Pukul : 08.00 WIB

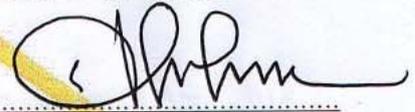
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

### TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Supardal, M.Si  
Pembimbing



Drs. Parwoto, M.Si.  
Penguji I



Dra. Sri Utami, M.Si.  
Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan (S1)



Gregorius Sandan, S.IP., MA.

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2018

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari adanya plagiat di dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 04 April 2018

Yang menyatakan



RILA PANI ANTARI  
14520028

## MOTTO HIDUP

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu.  
Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”  
(Qs. Al Baqarah: 282)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya kesulitan ada kemudahan.”  
(Qs. Asy Syarh: 5-6)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik  
(untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu ( dipotong).”  
(HR. Muslim)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala karunia-NYA dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Papa, Mama dan kedua kakak saya tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang yang abadi do'a sepanjang insan yang telah mengukir jiwaku dan yang selalu mendoakan tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk saya. Tiada kata yang istimewa untuk papa, mama selain ucapan terimakasih.
2. Teman-teman seperjuangan IP1B semua angkatan 2014 yang telah sama-sama berjuang terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama ini
3. Teman-teman kost umul mizan terimakasih untuk semangat dan dukungan yang luar biasa untuk saya selama ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rakhmat dan Hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Jalan Malioboro”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan. Penulis menyusun skripsi ini dengan harapan skripsi ini bisa berguna, baik secara akademis maupun secara praktis. Sehingga penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Tetapi menyadari sepenuhnya, sebagaimana manusia tidak luput dari kesalahan, skripsi ini tentu masih banyak memiliki kekurangan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata usaha penulis, tetapi tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Supardal, M. Si, selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan bijaksana selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk penulis.
4. Seluruh dosen Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”, terimakasih buat pengetahuan dan bimbingannya selama proses perkuliahan.

5. Kepala Seksi Pengelolaan Operasioanal Budi Santosa, Kepala Seksi Kasi Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan M. Sudarmono, Kabid P3P, Penataan, pengembangan pamasaran pasar Supartama. Yang telah membantu memberikan data selama penelitian penulis.
6. Almamater kebanggaanku STPMD “ APMD”, terimakasih untuk ilmu yang berharga yang saya dapatkan selama perkuliahan.
7. Semua pihak yang ikut membantu dan yang tidak ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis

RILA PANI ANTARI  
14520028

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
SINOPSIS.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teori.....	8
E.1. Kebijakan Publik .....	8
E.2. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) .....	17
E.3. Penataan pedagang kaki lima .....	21
F. Ruang Lingkup .....	28
G. Metode Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Unit Analisis .....	29

BAB II	PROFIL PEDAGANG KAKI LIMA MALIOBORO .....	33
	A. Deskripsi Lokasi Kegiatan .....	33
	B. Deskripsi Pedagang Kaki Lima .....	35
	C. Visi dan Misi .....	36
	D. Tujuan .....	37
	E. Strategi .....	38
	F. Kebijakan .....	40
	G. Struktur Organisasi dan Tugas Pokok UPT Malioboro serta Pendistribusian Tugas .....	41
	H. Susunan Kepegawaian .....	51
	I. Persebaran Pedagang Kaki Lima Malioboro.....	53
BAB III	ANALISIS KEBIJAKAN PENATAAN PKL.....	57
	A. Deskripsi Informan .....	57
	1. Usia Informan .....	58
	2. Pendidikan Informan.....	59
	3. Jenis kelamin informan .....	60
	4. Status Informan.....	60
	B. Analisis Data .....	61
	1. Kebijakan.....	61
	2. Penataan PKL .....	65
	3. Model Tahapan Penempatan PKL .....	73
BAB IV	PENUTUP .....	84
	A. Kesimpulan .....	84
	B. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tingkat Pendidikan Pegawai UPT malioboro .....	51
Tabel.2.	Golongan Pegawai UPT Malioboro .....	52
Tabel. 3.	Jenis Kelamin Pegawai UPT Malioboro .....	52
Tabel. 4.	Jumlah PKL per Kecamatan di Kawasan Malioboro .....	53
Tabel. 5.	Jumlah PKL per Paguyuban di kawasan Malioboro .....	54
Tabel. 6.	Tipe Banguna/Tempat PKL di Kawasan Malioboro.....	54
Tabel. 7.	Waktu Berdagang PKL.....	55
Tabel 8.	Rincian Informan Penelitian .....	57
Tabel 9.	Rincian usia informan .....	59
Tabel 10.	Rincian pendidikan informan.....	59
Tabel 11.	Jenis kelamin informan.....	60
Tabel 12.	Rincian status informan.....	61

## SINOPSIS

Saat ini menjadi permasalahannya adalah contohnya fasilitas trotoar di Malioboro lebih banyak digunakan untuk area parkir dan PKL berjualan daripada fungsi utamanya yaitu sebagai area untuk para pejalan kaki. Hal ini menyebabkan wisatawan pejalan kaki hanya mendapatkan sedikit tempat untuk berjalan. Sehingga saat pengunjung Malioboro cukup ramai saja antar pengunjung akan saling berdesakan karena sempitnya jalan bagi para pejalan kaki karena cukup padat dan banyaknya pedagang di sisi kanan dan kiri hal tersebut membuat pejalan kaki tidak nyaman. Melihat kondisi Malioboro saat ini, Pemerintah Provinsi DIY dan Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan perencanaan untuk penataan Malioboro. Dari kebijakan yang ada atau sudah berjalan diharapkan adalah terciptanya kenyamanan bagi pejalan kaki dan juga jalanan yang diperlebar dan menjadikan ruang yang lebih besar bagi pejalan kaki. Apakah kebijakan ini sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka atau malah merebut hak-hak mereka, sebab dalam Peraturan Walikota No 37 Tahun 2010 Tentang penataan pedagang kaki lima kawasan khusus malioboro A.Yhani telah disebutkan para pedagang kaki lima telah terdaftar dan diberikan izin.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 12 orang dengan teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian serta pengamatan secara langsung dilapangan, diketahui bahwa implementasi kebijakan penataan PKL di Kawasan Malioboro yang berkaitan dengan Sektor Pariwisata oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui UPT Malioboro memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah pelaksanaan kebijakan di kawasan malioboro berhasil menata dan menertibkan PKL yang selama ini melanggar Perwal 37 Tahun 2010, dan tentunya membatasi pejalan kaki yang juga memiliki hak menggunakan akses trotoar. Sedangkan sisi negatif dalam implementasi kebijakan penataan PKL di Kawasan Malioboro adalah kendala yang ditemui berawal dari pelaksana kebijakan itu sendiri, yaitu terbatasnya jumlah SDM, serta jumlah sarana dan prasarana. Sehingga berujung pada banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh PKL terhadap perwal, juga banyaknya pengemris dan pengemis.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kota Yogyakarta memiliki banyak sekali lokasi wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Salah satu andalan wisata budaya di kota Yogyakarta yang paling populer adalah Jalan Malioboro. Siapa yang tidak mengenal jalan malioboro yang sangat legendaris ini. Malioboro adalah jalan yang menghubungkan antara Tugu Yogyakarta dengan Keraton Yogyakarta. Malioboro menyajikan berbagai aktivitas belanja, mulai dari bentuk aktivitas tradisional sampai dengan aktivitas belanja modern. Berbagai souvenir dan cenderamata yang dijual oleh pedagang kaki lima yang berjajar di sepanjang trotoar jalan Malioboro.

Jalan Malioboro dekat dengan obyek wisata sejarah lainnya yang sangat banyak menyimpan cerita sejarah yang menarik tempat dan obyek wisata tersebut seperti berwisata arsitektur peninggalan kolonial Belanda dan wisata belanja tradisional lainnya. Obyek wisata sejarah yang berdekatan dengan Malioboro seperti : Keraton Yogyakarta, Alun-alun Utara, Masjid Agung, Benteng Vredeburg, Museum Sonobudoyo dan Kampung Kauman. Jalan Malioboro selalu ramai oleh pengunjung baik pada saat hari libur maupun pada saat hari kerja. Malioboro merupakan wisata yang sangat komplit karena memang tempat ini menjadi pusat bertemunya segala pengunjung yang sedang berwisata ke Yogyakarta baik yang dari lokal maupun mancanegara.

Sebagaimana yang dituliskan Radar Jogja (admin), 2014, Percepat Penataan Kawasan Malioboro, dikutip dari ([http://www.radarjogja.co.id/blog/2014/09/15/percepat-penataan kawasanmalioboro/](http://www.radarjogja.co.id/blog/2014/09/15/percepat-penataan-kawasanmalioboro/)). Kawasan Malioboro merupakan salah satu kawasan wisata yang sangat terkenal di Kota Yogyakarta. Pesonanya tidak hanya dikenal oleh wisatawan lokal, tetapi juga oleh para wisatawan asing yang sering berkunjung ke sana. Malioboro sudah ada sejak 200-an tahun yang lalu dan menjadi saksi bisu perjalanan Kota Yogyakarta dari waktu ke waktu. Hal ini menjadikan Malioboro sebagai kawasan strategis yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan nilai filosofis Yogyakarta yang melekat di dalamnya. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta disebutkan bahwa Kawasan Malioboro merupakan kawasan strategis citra kota. Citra Kota Yogyakarta adalah citra yang melekat kepada Kota Yogyakarta yang mencerminkan aspek pendidikan, perjuangan, pariwisata, dan pelayanan jasa yang berbasis budaya. Hal itu berarti kawasan Malioboro merupakan salah satu kawasan strategis yang mencerminkan aspek-aspek yang melekat pada citra Kota Yogyakarta. Sedangkan maksud dari kawasan strategis dalam Rencana Tata Ruang Wilayah RTRW Kota Yogyakarta yaitu wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, budaya, dan/atau lingkungan.

Saat ini kawasan Malioboro telah tumbuh menjadi sebuah kawasan yang padat. Berbagai kegiatan ada di Malioboro mulai dari kegiatan jasa dan perdagangan, kegiatan wisata, serta seni budaya. Malioboro yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan filosofis ini menjadi daya tarik tersendiri untuk berbagai

kalangan. Mulai dari kalangan wisatawan dan pengunjung yang berwisata, kalangan pedagang kaki lima, juru parkir, juru andong, dan becak yang menyediakan kebutuhan para wisatawan, serta kalangan swasta yang mendirikan pertokoan serta hotel di sana. Mereka semua memiliki kepentingan yang beragam di Malioboro. Dalam penelitian Joko Winarno yang berjudul *Dinamika Peran Stakeholder dalam Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima*, disebutkan bahwa “Menurut pengamat ekonomi, Malioboro adalah sebuah CBD (*Central Business District*) di Kota Yogyakarta. CBD akan mengalami penumpukan karena masyarakat memperebutkan fasilitas umum yang dimilikinya. (Winarno, 2004:5)

Saat ini hal tersebut sudah terjadi, contohnya fasilitas trotoar di Malioboro lebih banyak digunakan untuk area parkir dan PKL berjalan daripada fungsi utamanya yaitu sebagai area untuk para pejalan kaki. Hal ini menyebabkan wisatawan pejalan kaki hanya mendapatkan sedikit tempat untuk berjalan. Melihat kondisi Malioboro saat ini, Pemerintah Provinsi DIY dan Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan perencanaan untuk penataan Malioboro. Namun demikian, menata sebuah kawasan kompleks seperti Malioboro bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini tercermin dari banyaknya gejala yang muncul selama proses perencanaan tersebut berlangsung.

Para pedagang dan wisatawan yang memiliki kepentingan di Malioboro. Malioboro juga kerap dijadikan tempat untuk atraksi seni budaya. Mereka dari kalangan budayawan maupun seniman seringkali menggelar pameran hasil karya seninya di sepanjang Malioboro. Setiap tahun, banyak *event* budaya yang diselenggarakan di Malioboro. Kegiatan seni dan budaya

ini juga menjadi salah satu daya tarik wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Malioboro. Selain itu, di Malioboro juga terdapat kepatihan yang merupakan tempat pemerintahan Provinsi DIY yang semakin melengkapi fungsinya sebagai pusat berbagai kegiatan. Berbagai kegiatan yang ada di Malioboro ini sudah ada sejak dulu. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan wisata, perdagangan, serta kegiatan lainnya sudah menjadi kegiatan tetap yang dilakukan di Malioboro.

Keramaian dan semaraknya Malioboro juga tidak terlepas dari banyaknya pedagang kaki lima yang berjajar sepanjang jalan Malioboro menjajakan dagangannya, hampir semuanya yang ditawarkan adalah barang/benda khas Jogja sebagai souvenir/oleh-oleh bagi para wisatawan. Mereka berdagang kerajinan rakyat khas Jogjakarta, antara lain kerajinan ayaman rotan, kulit, batik, perak, bambu dan lainnya, dalam bentuk pakaian batik, tas kulit, sepatu kulit, hiasan rotan, wayang kulit, gantungan kunci bambu, sendok/garpu perak, blangkon batik (semacam topi khas Jogja/Jawa), kaos dengan berbagai model/tulisan dan masih banyak yang lainnya. Para pedagang kaki lima ini ada yang menggelar dagangannya diatas meja, gerobak adapula yang hanya menggelar plastik di lantai. Sehingga saat pengunjung Malioboro cukup ramai saja antar pengunjung akan saling berdesakan karena sempitnya jalan bagi para pejalan kaki karena cukup padat dan banyaknya pedagang di sisi kanan dan kiri hal tersebut membuat penjakan kaki tidak nyaman.

Pedagang kaki lima ini mengisi ruang-ruang pejalan kaki sehingga pejalan kaki yang menggunakan jalur pedestrian atau jalur khusus pedagang

kaki lima harus berbagi dengan pedagang kaki lima sehingga jalanan menjadi sempit dan menimbulkan kesan tidak nyaman bagi pejalan kaki, yang adalah wisatawan, baik wisatawan *local* maupun wisatawan asing. Ada beberapa program yang telah dijalankan oleh pemerintah kota Yogyakarta, salah satunya adalah penataan jalan Malioboro yang lebih bagus ini salah satu program atau kebijakan yang ada atau sudah berjalan. Dari program itu diharapkan adalah terciptanya kenyamanan bagi pejalan kaki dan juga jalanan yang diperlebar dan menjadikan ruang yang lebih besar bagi pejalan kaki. Lalu bagaimana tanggapan atau feedback/respon balik dari pedagang kaki lima, apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka atau malah merebut hak-hak mereka, sebab dalam Peraturan Walikota No 37 Tahun 2010 Tentang penataan pedagang kaki lima kawasan khusus malioboro A.Yhani telah disebutkan para pedagang kaki lima telah terdaftar dan diberikan izin.

Pemda provinsi DIY mengatur tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi DIY, didalamnya juga mengatur tentang penataan Jalan Malioboro antara lain seperti tertuang dalam Perda No 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta. Hal-hal yang mengatur tentang penataan Malioboro, antara lain :

1. Penetapan Jalan Malioboro sebagai jalur pedestrian

Pasal 2 ayat (3) huruf b dijelaskan secara lengkap mengenai penataan jalur pedestrian Tujuan penataan ruang kota sebagaimana dimaksud dalam, adalah mewujudkan keterpaduan perencanaan tata ruang wilayah Nasional, Provinsi dan Daerah terciptanya ruang-ruang kota yang

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- A.Bagoes R. Wiryomartono, 1959, *Seni Bangunan dan Seni Kota di Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Abdurrahman, dkk, 1985, *perkampungan Di Perkotaan, Dinas pendidikan dan kebudayaan*, Jakarta
- B.N Marbun, 1970, *Kota Indonesia Masa Depan*, Erlangga, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chris Maning, dkk, 1996, *Urbanisasi Pengangguran sektor informal*, Gramedia: Jakarta
- Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia. *Perkotaan*, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Dwiyanto Indiahono, 2017, *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis Edisi Revisi*, Gava Media, Yogyakarta.
- Dr. H. Inu Kencana Syaffie, 2011, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Refika Aditama, Bandung.
- Moleong, Lexi. 2005. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rustiadi, E, dkk. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta:
- Silalahi Daud M, 2001, *Hukum Lingkungan "Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia"*, Alumni, Bandung.
- Solihin, 2004, *Pengaturan Hukum Rencana Tata Ruang Wilayah Dan Interior*
- Sugianto, 2004, *Teori-teori Hukum Tata Ruang*, rajawali press , Jakarta
- Supriyatno, B. 2009. *Manajemen Tata Ruang*. Tangerang: CV. Media Berlian.
- Sardjito, "*Laporan Penelitian Alternatif Pemecahan Masalah Pedagang Kaki Lima Pada Tata Ruang Fisik Kota Surabaya*", 1989
- Prof. Dr. Budi Winarno, MA, 2008, *Kebijakan Publik Teori dan Proses*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Usman, Husaini & Purnomo S.A 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara. Bandung

## **Website**

<http://jogja.tribunnews.com/2015/01/17/juru-parkir-malioboro-tak-setuju-kantung-parkir-motor-dipindahkan>

[\(http://www.radarjogja.co.id/blog/2014/09/15/percepat-penataankawasanmalioboro/](http://www.radarjogja.co.id/blog/2014/09/15/percepat-penataankawasanmalioboro/)

## **Undang Undang**

Peraturan Walikota Kota Yogyakarta No 37 Tahun 2010 tentang Penataan Pedagang Kakilima Kawasan Khusus Malioboro-A.Yhani

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah